

MODUL SOSIOLOGI PERDESAAN

Kegiatan Belajar 1 KONSEP DASAR SOSIOLOGI PERDESAAN



Penyusun:
Nur Endah Januarti

Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang Depok
Sleman

Telp: 0274-586168 psw 1439
Website: <http://psosio.fis.uny.ac.id>
email: psosiologi@uny.ac.id

Desember 2017

Daftar Isi

Kegiatan Belajar 1

Konsep Dasar Sosiologi Perdesaan

A. Pendahuluan.....	2
B. Capaian Pembelajaran	2
C. Sub Capaian Pembelajaran	2
D. Uraian Materi	3
I. Hakikat Individu dalam Masyarakat Desa	3
II. Kajian Sosiologi Perdesaan	6

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP DASAR SOSIOLOGI PERDESAAN



A. Pendahuluan

Modul ini membahas tentang Konsep Dasar Sosiologi Perdesaan. Dalam modul ini akan dipaparkan bagaimana hakikat individu dalam masyarakat desa sehingga menjadi kajian dalam sosiologi perdesaan. Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari materi tentang konsep sosiologi perdesaan, maka Kegiatan Belajar 1 (KB-1) ini disusun dalam beberapa sub materi, yaitu:

- 1) Hakikat Individu dalam Masyarakat Desa
- 2) Kajian Sosiologi Perdesaan

Pelajari Kegiatan Belajar 1 ini secara bertahap, sehingga seluruh kegiatan belajar dapat Anda kuasai dengan tuntas. Apabila Anda masih belum paham, pelajari kembali materi yang ada dengan lebih cermat, atau diskusikan dengan teman dan dosen Anda.

Selamat belajar, semoga sukses !



B. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan memahami kerangka konseptual sosiologi perdesaan.



C. Sub Capaian Pembelajaran

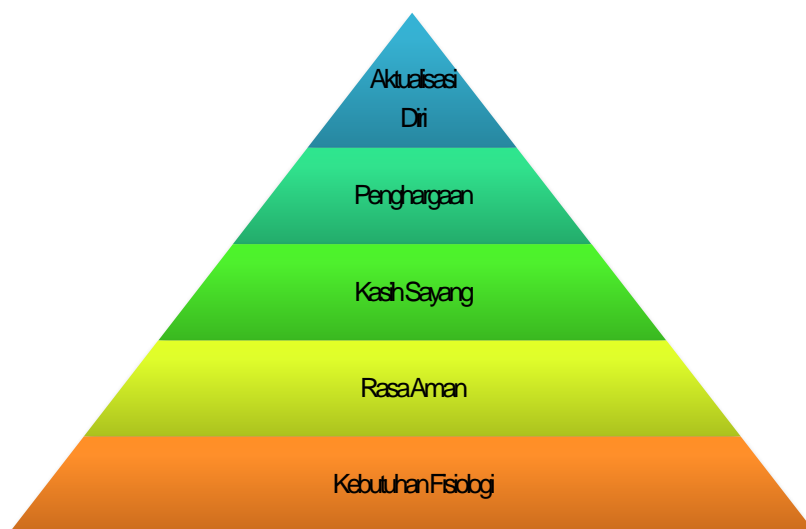
Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 (KB 1) diharapkan mahasiswa dapat :

1. Menjelaskan hakikat individu dalam masyarakat desa.
2. Mengetahui hakikat sosiologi perdesaan.



A. Hakikat Individu dalam Masyarakat Desa

Masyarakat terbentuk atas kesatuan individu dalam kehidupannya. Individu sebagai satuan hidup terkecil di dalam masyarakat memiliki berbagai macam kebutuhan dasar. Menurut Maslow individu memiliki berbagai kebutuhan yang akan dipenuhi dalam kehidupannya. Berbagai kebutuhan tersebut sebagai berikut :



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow (<http://lecture.bdyzone.com/>)

Berbagai macam kebutuhan dasar tersebut tidak akan dapat dipenuhi manusia tanpa manusia lain. Hal inilah yang mendasari beberapa kajian manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan. Jelas bahwa ada ketergantungan yang timbul dalam sebuah kehidupan masyarakat. Ketergantungan tersebut diciptakan oleh manusia dalam sebuah lingkungan (polis). Hal ini yang menyebabkan manusia berinteraksi, berkumpul dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga manusia berinteraksi dengan manusia lain dan membentuk berbagai kesatuan hidup. Berbagai kesatuan hidup yang dibentuk oleh manusia adalah individu, keluarga, kelompok/golongan, dan masyarakat.

1. Individu

Individu merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi-bagi lagi, satuan terkecil dan terbatas. Individu merupakan sebutan orang seorang atau manusia perseorangan. Individu adalah sumber dari segala sesuatu yang terjadi di masyarakat karena adanya individu, menyebabkan timbulnya kelompok/ golongan/ masyarakat. Individu menjadi faktor utama dinamika masyarakat

2. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial (*community primer*) dengan hubungan anggota sangat erat. Terdiri atas individu yang memiliki peran sebagai suami, istri dan anak. Sifat yang dapat terjadi dalam keluarga berdasarkan emosional, bentuk perkawinan, milik keluarga, tempat tinggal. Keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil. Hubungan keluarga sangat mempengaruhi pola aktivitas individu di masyarakat.

3. Kelompok/golongan

Himpunan manusia yang memiliki kepentingan bersama, terikat satu unsur kesatuan dalam waktu tertentu dan saling mempengaruhi. Soerjono Sukanto menyebutkan bahwa dalam diri manusia terdapat keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan keinginan menjadi satu dengan alam. Maka di dalam masyarakat terbentuk berbagai kelompok/golongan atas dasar karakteristik dan kepentingan yang menyatukan setiap kelompok tersebut. Di dalamnya terdapat hubungan timbal balik yang menentukan keberlangsungan kelompok.

4. Masyarakat

Sekumpulan manusia/ individu yang berinteraksi, memiliki tujuan, dalam ruang dan waktu tertentu. Masyarakat tidak hanya dipandang sebagai suatu kumpulan individu namun masyarakat sebagai suatu pergaulan hidup yang terjadi akibat interaksi sosial individu. Masyarakat juga menciptakan sistem kemasyarakatan yang pada akhirnya mengatur segala proses kehidupan dalam sebuah masyarakat. Emile Durkheim menyebutkan masyarakat sebagai suatu kenyataan obyektif secara mandiri, bebas dari individu yang merupakan anggota-anggotanya karena masyarakat memiliki

kemampuan untuk mengatur berbagai aktivitas hidup manusia yang ada di dalamnya. Masyarakat menentukan berbagai aktivitas dan perkembangan kehidupan.

Dari hal tersebut dapat diidentifikasi terkait alasan pokok individu membentuk masyarakat diantaranya adalah untuk kehidupan, memenuhi kebutuhan dasar berupa makan, pakaian, papan, mempertahankan hidup dari ancaman luar, dan untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya. Maka individu akan membentuk berbagai kesatuan hidup masyarakat yang menentukan keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Pada akhirnya masyarakat yang dibentuk oleh individu menjadi penentu berbagai aktivitas kehidupan manusia di dalamnya. Terdapat pola saling berkaitan yang erat antara individu dan masyarakat. Individu membentuk pola kemasyarakatan yang pada akhirnya pola kemasyarakatan akan mempengaruhi aktivitas hidup setiap manusia yang ada di dalamnya.

Mempelajari tentang masyarakat desa tidak lepas dari hakikat individu dalam masyarakat. Awal mula pembentukan desa juga didasari keinginan manusia untuk berkumpul dan melangsungkan kehidupannya/ memenuhi kebutuhan. Ketika manusia berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan maka dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan berbagai bentuk pola dan aktivitas kehidupan masyarakat desa.

Desa sebagai sebuah kesatuan hidup masyarakat ditentukan oleh kondisi lingkungan yang ada di sekitar individu. Lingkungan akan menentukan pola dan aktivitas manusia di dalamnya. Maka gejala awal pembentukan desa dipengaruhi oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai hal yang ada di sekitar/lingkungan. Kesatuan masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya sehingga terdapat beberapa desa seperti desa pertanian, desa perikanan, desa perkebunan dan lain sebagainya. Berbagai bentuk lingkungan yang mempengaruhi kesatuan hidup masyarakat itulah yang mempengaruhi bentuk perilaku dan aktivitas manusia di dalamnya.

B. Kajian Sosiologi Perdesaan

Sosiologi perdesaan menekankan pada 2 aspek yakni sosiologi sebagai kajian masyarakat dan kawasan perdesaan. Sosiologi perdesaan merupakan bidang kajian yang menekankan pada masyarakat pedesaan dengan segala dinamikanya. Selain itu sosiologi perdesaan dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari jaringan hubungan antara manusia dalam kehidupan masyarakat di pedesaan dengan segala aspek sosial budaya yang ada. Adapun aspek-aspek sosial budaya yang muncul di pedesaan antara lain mencakup proses sosial yang berupa interaksi sosial, sosialisasi dan sebagainya. Selain itu juga ada struktur sosial yang meliputi: kelompok-kelompok sosial, stratifikasi dan differensiasi sosial, mobilitas sosial, struktur sosial, pranata atau lembaga sosial norma dan nilai sosial dan sebagainya. Aspek yang lainnya bisa tentang perubahan sosial dan budaya modernisasi dan sebagainya. Sosiologi perdesaan juga mengidentifikasi berbagai proses pembangunan yang ada di pedesaan. Hal ini tentunya sebagai bentuk keterkaitan yang diciptakan oleh masyarakat dan lingkungan perdesaan.